



PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET, MANAJEMEN LABA, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Ulyatur Roziqoh¹, Mohammad Yahya Arief², Nanda Widaninggar³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ulyaaturroziqoh@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : YahyaArief@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nanda_widaninggar@unars.ac.id

* Corresponding Author : Ulyatur Roziqoh

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ulyaaturroziqoh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :
May 28, 2026

Accepted :
June 9, 2026

Available Online :
June 13, 2026

Keywords:

Total asset turnover,
Earnings management,
Leverage, Profitability, Firm
value.



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Total asset turnover, Earnings management, and Leverage on Firm value, with Profitability serving as an intervening variable, in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative method using a purposive sampling technique. The research sample consisted of 13 food and beverage sub-sector companies that met the specified research criteria. The study used secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Data were analyzed using Smart Partial Least Squares (SmartPLS) 3.0. The results of the study indicate that total asset turnover has a positive but insignificant effect on Profitability. Earnings management has a significant positive effect on Profitability, while Leverage has a significant negative effect on Profitability. Total asset turnover has a significant positive effect on Firm value. Earnings management has a positive but insignificant effect on Firm value. Leverage has a positive but insignificant effect on Firm value, and Profitability has a positive but insignificant effect on Firm value. Furthermore, the results of the indirect effects in this study indicate that Total asset turnover has a positive but insignificant effect on Firm value through Profitability. Earnings management also has a positive but insignificant effect on Firm value through Profitability, while Leverage has a negative and insignificant effect on Firm value through Profitability.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat mengakibatkan adanya perubahan pada berbagai bidang, termasuk dalam bidang usaha. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu salah satu sektor yang mengalami perkembangan cukup pesat. Dalam dunia usaha, hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan di antaranya adalah dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan manajemen keuangan yang baik untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Dalam menerapkan manajemen keuangan, diperlukan langkah ekonomi yang tepat guna mendukung perencanaan yang matang terhadap pengorganisasian kegiatan perusahaan. Manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat

mendukung kelangsungan operasional perusahaan serta mendorong pertumbuhan perusahaan.

Namun dalam praktiknya, pengelolaan keuangan perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi operasional perusahaan yang sebenarnya. Seperti pada fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya indikasi praktik Manajemen laba pada perusahaan yang terjadi selama periode 2022-2024. Hal ini terlihat dari dinamika perubahan laba bersih yang tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan penjualan serta kinerja operasional perusahaan. Sebagai contoh, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan adanya kenaikan laba bersih yang signifikan dari Rp6,07 triliun pada tahun 2022, menjadi Rp7,86 triliun pada tahun 2023, dan meningkat lagi menjadi Rp8,62 triliun pada tahun 2024. Di sisi lain, pertumbuhan

penjualan perusahaan hanya mengalami peningkatan yang relatif lebih rendah dari Rp64,79 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp67,90 triliun pada tahun 2023, sebelum akhirnya meningkat menjadi Rp72,59 triliun pada tahun 2024. Perbedaan pertumbuhan antara laba bersih dan pertumbuhan penjualan tersebut dapat menjadi indikasi awal adanya praktik manajemen laba, sehingga diperlukan adanya analisis lebih lanjut untuk memastikan kewajiban peningkatan laba.

Fenomena tersebut diduga muncul karena perusahaan menghadapi berbagai tekanan internal dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Fenomena ini sependapat dengan *Agency Theory* yang mendeskripsikan bahwa terdapat perbedaan kepentingan bagi manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal* dapat mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja perusahaan yang terlihat baik di mata investor maupun pihak eksternal lainnya. Hal tersebut dapat memicu praktik Manajemen laba sebagai upaya menjaga citra perusahaan agar tetap terlihat memiliki pertumbuhan yang baik, meskipun peningkatan tersebut belum sepenuhnya didukung oleh pertumbuhan penjualan maupun kinerja operasional perusahaan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, perusahaan berisiko menampilkan informasi terkait keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan risiko keuangan perusahaan, serta berdampak bagi keberlangsungan setra penuruan Nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hal yang dapat diupayakan untuk memahami serta mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan dan akuntansi keuangan. Melalui pendekatan tersebut, dapat dilakukan analisis terkait efisiensi penggunaan aset, praktik Manajemen laba, serta kebijakan pendanaan perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan serta Nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran Profitabilitas sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara variabel Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih jelas tentang faktor internal yang dapat berpengaruh pada kinerja dan Nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Adapun batasan umum pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah

variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening tanpa melibatkan faktor eksternal lain lain diluar lingkup penelitian.

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan pendekatan teori manajemen keuangan sebagai landasan utama dalam menganalisis hubungan antar variabel. Manajemen keuangan dipahami sebagai proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan aset, kebijakan pendanaan, serta praktik pelaporan keuangan dapat memengaruhi Nilai perusahaan serta kinerja persepsi investor terhadap kinerja perusahaan serta.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada konsep Nilai perusahaan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja serta prospek perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi gambaran bagi investor dalam menilai keberhasilan manajemen mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini juga membahas Profitabilitas sebagai variabel intervening yang menghubungkan Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, sehingga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor keuangan internal terhadap Nilai perusahaan.

Dalam mengukur efisiensi pengelolaan aset, penelitian ini menggunakan rasio Perputaran total aset. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Penggunaan rasio tersebut bertujuan untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan Profitabilitas, khususnya pada industri sub sektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan dan intensitas aset yang tinggi. Menurut Priatna dkk. (2021), Perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena semakin cepat aset berputar, maka semakin besar laba yang dihasilkan. Selain itu, Rinaldi & Oktaviani (2023) menyatakan bahwa secara parsial Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Selain itu, penelitian ini juga membahas Manajemen laba sebagai strategi yang dilakukan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba dipahami sebagai upaya manajemen

dalam memengaruhi informasi keuangan guna membentuk persepsi tertentu dari pihak eksternal perusahaan terutama investor. Dalam penelitian ini, Manajemen laba dianalisis dalam kaitannya dengan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, tanpa menelaah aspek etika maupun regulasi secara mendalam di luar tujuan penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini juga berfokus pada konsep *Leverage* yang menjadi cerminan bagi perusahaan dalam penggunaan utang untuk memenuhi kebutuhan modalnya. *Leverage* dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pendanaan perusahaan dapat meningkatkan Profitabilitas dan Nilai perusahaan, dengan tetap mempertimbangkan risiko keuangan yang timbul akibat penggunaan utang. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan *Leverage* sebagai salah satu faktor keuangan internal yang memengaruhi Profitabilitas dan Nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anngraini dkk. (2024) yang menyatakan pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada peran penting sektor ini dalam perekonomian nasional. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik yang relatif stabil, namun tetap menghadapi persaingan yang ketat serta perubahan biaya produksi yang dinamis. Selain itu, periode penelitian tahun 2022-2024 dipilih untuk merepresentasikan kondisi pascapandemi, dalam kondisi tersebut perusahaan mulai beradaptasi dengan pemulihan ekonomi dan stabilisasi pasar. Berikut beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang menjadi pendukung adanya pengaruh variabel yang dipakai pada penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu oleh Priatna dkk, (2021), Rahadi, dkk, (2024), dan Agustiarini, dkk, (2022) menyatakan Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai perusahaan dinyatakan dapat dipengaruhi oleh Perputaran total aset, Manajemen laba, *Leverage*, dan Profitabilitas dengan hasil yang signifikan menurut Rinaldi & Oktaviani, (2023), Witriyana, dkk, (2024), Anngraini, dkk, (2024), dan Nurhasanah, dkk, (2022). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan, manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian dana untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan

perusahaan. Harjito & Martono (2011:4) mengatakan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Menurut pendapat Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan mengacu pada kegiatan yang berisi tentang pengelolaan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran perusahaan”. kesimpulan berdasarkan kedua pendapat tersebut adalah manajemen keuangan merupakan upaya perusahaan dalam mengelola seluruh hal yang berkaitan dengan keuangan, mulai dari memperoleh dana, memanfaatkan dana, hingga mengatur aset agar digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:21) “Laporan keuangan merupakan catatan akuntansi yang mempresentasikan kinerja operasional perusahaan”. Menurut Harjito & Martono (2011:51) “Laporan keuangan (*Financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu”. Terdapat 5 macam laporan keuangan diantaranya yaitu laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK (catatan atas laporan keuangan). Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Perputaran Total Aset

Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan penjualan adalah rasio Perputaran total aset. Menurut Kusumastuti (2023:49) “Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan”. Menurut Siswanto (2021:34) “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Perputaran total aset dapat dikatakan sebagai rasio yang memperhitungkan efektivitas pemakaian seluruh aktiva atau aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Tingginya produktivitas penggunaan seluruh aset suatu perusahaan disebabkan oleh tingginya perputaran aset pada perusahaan tersebut. Begitupula sebaliknya, semakin rendah optimalisasi perusahaan dalam penggunaan aset suatu perusahaan disebabkan oleh rendahnya perputaran aset pada perusahaan tersebut. Kusumastuti (2023:49) Berikut formula yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan :

Penjualan : Dana yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu.

Total aset : Jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018:6) “Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan guna mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”. Menurut Sari dan Widaninggar (2021:1) “Perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dan selalu menjadi pertimbangan manajemen, *stakeholder*, dan investor”. Menurut Abbas (2019:62) “Manajemen laba adalah tindakan manipulasi laba dalam praktik akuntansi sehingga memengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan konsep dasar kewajaran penyajian laba”. Manajemen laba dilakukan sebagai upaya untuk memberikan citra baik terkait laporan keuangan perusahaan. Menurut Sulistyanto (2018:198) berikut formula perhitungan Manajemen laba model Healy:

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit : Total *accruals* perusahaan I pada periode t.

NIit : Laba bersih perusahaan I pada periode t.

CFOit : Kas dari operasional perusahaan I pada periode t.

Leverage

Strategi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk memperbesar aset, pendapatan atau keuntungan perusahaan dapat diukur dengan *Leverage*. Menurut Siswanto (2021:28) “*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”. Menurut Fahmi (2017:127) mengemukakan bahwa, “*Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai melalui penggunaan hutang”. Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam mendanai kebutuhan modal perusahaan melalui penggunaan hutang ataupun pinjaman. Siswanto (2021:28) berikut rumus yang digunakan untuk *Debt to Asset Ratio*:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Total Liabilities: Jumlah hutang yang dimiliki perusahaan,

Total Assets : Jumlah keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021:35) “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal ataupun penjualan”. Menurut Jirwanto (2024:32) “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasional perusahaan”. Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan atau mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya ekonomi yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu. Menurut Thian (2021:192) rumus *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Net income : Laba bersih perusahaan.

Total assets : Jumlah aset perusahaan.

Nilai Perusahaan

Ningrum (2021:20) berpendapat “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar”. Menurut Methasari (2021:13) “Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Nilai saham yang cenderung tinggi mencerminkan tingginya Nilai perusahaan, namun dalam hal ini kepercayaan investor tidak berpaku pada kinerja perusahaan saja, namun juga berpaku pada prospek yang dimiliki perusahaan pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai konsep penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Effendi & Dewianawati (2021:61) berikut rumus *Price Book Value (PBV)*:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Harga saham : Harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang berminat.

Nilai buku per lembar saham : Nilai satu lembar saham dalam rupiah.

Total ekuitas : Jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

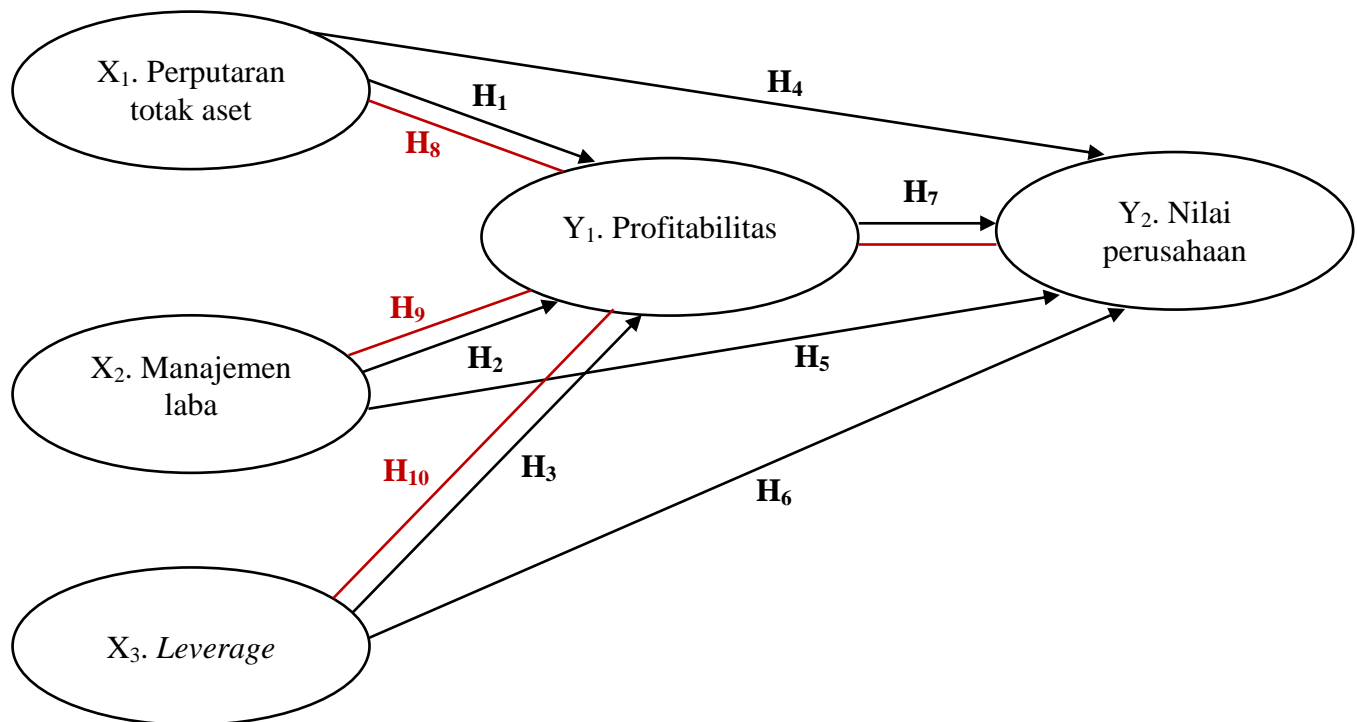
Jumlah saham beredar : Total lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan investor.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:128) “Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran tentang bagaimana penggabungan berbagai teori yang secara teoritis menjelaskan tentang keterkaitan variable yang

diteliti, yaitu variabel independen dan dependen”. Dalam penelitian menggunakan tiga variabel bebas yaitu variable Perputaran total aset (X_1) Manajemen laba (X_2) *Leverage* (X_3) Dan satu variabel intervening

yaitu Profitabilitas (Y_1) dan Nilai perusahaan (Y_2) sebagai variabel terikat. Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan yang umumnya diperoleh dari rangkuman serta tinjauan literatur dan belum berdasarkan fakta yang diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data. Jadi hipotesis masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui serta dapat mengevaluasi apakah terdapat kesalahan dalam jawaban atau terdapat penyimpangan serta untuk memastikan kebenaran dari hasil data yang akan diuji. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat ditetapkan hipotesis berikut ini:

- H₁ : Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₂ : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₄ : Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
- H₆ : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan.

- H₈ : Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Melalui Profitabilitas.
- H₉ : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Melalui Profitabilitas.
- H₁₀ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia secara online di situs web resmi BEI, yang dapat diakses di www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, dimulai dari bulan januari 2026 hingga bulan maret 2026. Waktu penelitian dihabiskan untuk melakukan pengumpulan data, yang kemudian akan dianalisis sehingga selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *Smart PLS*.

Populasi

Penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, dimulai dari bulan januari 2026 hingga bulan maret 2026. Waktu penelitian dihabiskan untuk melakukan pengumpulan data, yang kemudian akan dianalisis sehingga selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *Smart PLS*.

Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian”. Teknik atau metode pengambilan sampel pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode non-probabilitas dengan menerapkan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2023:131) mengemukakan bahwa “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel”. Sampel yang digunakan tidak mencakup keseluruhan dari populasi, melainkan hanya sebagian yang diambil dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat sebanyak 13 perusahaan yang dapat dijadikan

sampel penelitian. Data yang digunakan sebanyak 39 yang mencakup tiga tahun yaitu tahun 2022-2024.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan dalam mengolah, menghitung, dan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian serta jenis data yang digunakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan guna menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis palikasi PLS 3.0. Dalam penelitian ini Tabel Uji Asumsi klasik Multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	X ₁ . Perputaran Total Aset	X ₂ . Manajemen Laba	X ₃ . Leverage	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai Perusahaan
X ₁ . Perputaran Total Aset				1.090	1.102
X ₂ . Manajemen Laba				1.113	1.189
X ₃ . Leverage				1.022	1.370
Y ₁ . Profitabilitas					1.501
Y ₂ . Nilai Perusahaan					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Hasil dari uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* terbukti tidak memiliki korelasi dalam mempengaruhi Profitabilitas ($VIF \leq 5,00$), yang artinya tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas.

Hasil uji pada tabel menunjukkan bahwa Perputaran total aset, Manajemen laba, dan *Leverage* juga tidak memiliki korelasi dalam memengaruhi Nilai perusahaan ($VIF \leq 5,00$), Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan variabel independen tidak saling berkorelasi, baik

dalam memengaruhi Profitabilitas maupun dalam memengaruhi Nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila penyebarannya tidak terlalu jauh dari nilai tengah (median), sehingga tidak menimbulkan penyimpangan (*standard deviation*) yang terlalu tinggi. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada pada rentang $-2,58$ hingga $< 2,58$. Tabel hasil uji asumsi klasik normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ Perputaran Total Aset	-0.178	1.155	Normal
X ₂ Manajemen Laba	20.071	4.055	Tidak normal
X ₃ Leverage	-0.409	0.098	Normal
Y ₁ Profitabilitas	3.551	1.603	Normal
Y ₂ Nilai perusahaan	0.434	1.246	Normal

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Manajemen laba tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan variabel Perputaran total aset, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji Goodness of Fit (GoF) dalam pendekatan PLS-SEM bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada sampel yang digunakan mengikuti

sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada pengujian menggunakan Smart PLS 3.0, terdapat tiga ukuran yang digunakan untuk menilai kelayakan model, yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), Chi-Square, dan NFI (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan fit apabila model struktural yang dibangun dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berikut tabel uji GOF pada penelitian ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Godness Of Fit (GOF)

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian Uji Googness of Fit (GOF) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria kelayakan model, yaitu SRMR, Chi-Square, dan NFI, sehingga model penelitian dapat dinyatakan fit serta layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Beberapa indikator seperti d_ ULS dan d_ G masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Kondisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai R Square, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Nilai R -Square yang diperoleh disajikan pada Tabel 4 sebagai hasil uji koefisien determinasi berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	RSquare	RSquare Adjusted
Y ₁ Profitabilitas	0.334	0.277
Y ₂ Nilai perusahaan	0.245	0.157

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 dapat diartikan bahwa:

1. Variabel Perputaran total aset (X_1), Manajemen laba (X_2), dan Leverage (X_3) mempengaruhi Profitabilitas (Y_1) sebesar 0,277 (27,7%), sedangkan sisanya 72,3% dipenaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal ini menandakan

bahwa persentase yang dihasilkan berpengaruh rendah.

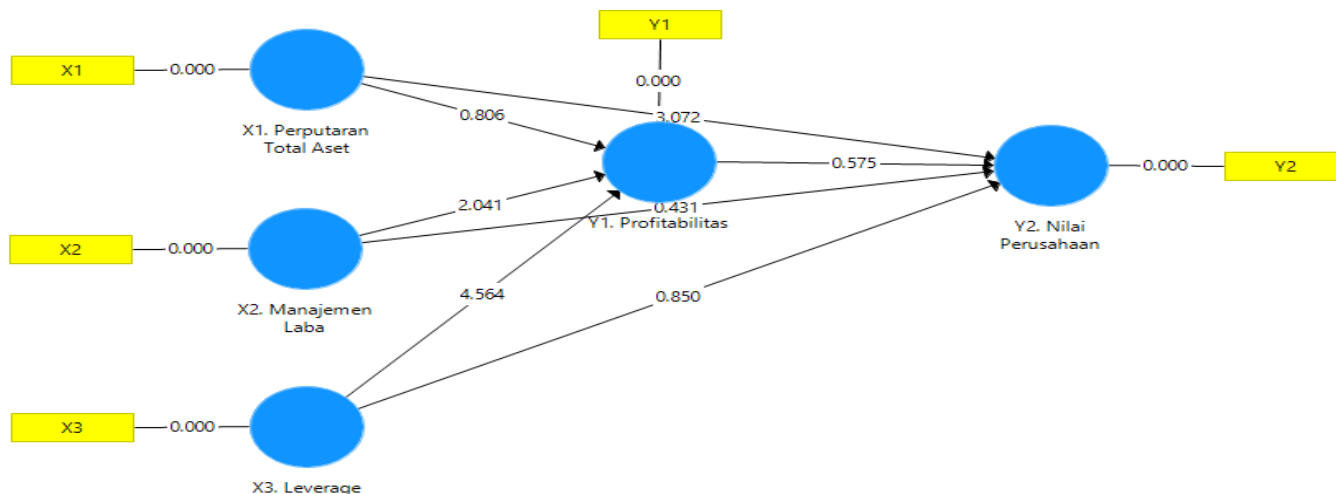
2. Variabel Perputaran total aset (X_1), Manajemen laba (X_2), dan Leverage (X_3) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,157 (15,7%), sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini. Hal ini

menandakan bahwa persentase yang dihasilkan berpengaruh rendah.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* melalui

aplikasi *Smart PLS 3.0*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel Hasil analisis uji hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, diperoleh hasil PLS3.0. Hasil pegujian tersebut disajikan pada Tabel 5 pengujian hipotesis menggunakan aplikasi *Smart Uji Hipotesis Penelitian* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . Perputaran Total Aset → Y ₁ . Profitabilitas	0.089	0.110	0.420
X ₂ . Manajemen Laba → Y ₁ . Profitabilitas	0.226	0.110	0.042
X ₃ . Leverage → Y ₁ . Profitabilitas	-0.482	0.106	0.000
X ₁ . Perputaran Total Aset → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.443	0.144	0.002
X ₂ . Manajemen Laba → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.082	0.190	0.667
X ₃ . Leverage → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.104	0.122	0.396
Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.082	0.143	0.565
X ₁ . Perputaran Total Aset → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.007	0.028	0.792
X ₂ . Manajemen Laba → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	0.019	0.053	0.725
X ₃ . Leverage → Y ₁ . Profitabilitas → Y ₂ . Nilai Perusahaan	-0.040	0.066	0.549

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Perputaran total aset terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,089, nilai *T-Statistic* sebesar 0,806 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,420** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perputaran total aset (X₁) berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap Profitabilitas (Y₁), sehingga **Hipotesis pertama ditolak**. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peningkatan Perputaran total aset tidak mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan secara signifikan. Semakin tinggi Perputaran total aset, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Namun, dalam penelitian ini efisiensi penggunaan aset tersebut belum berdampak nyata terhadap peningkatan Profitabilitas perusahaan.

Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan yang dihasilkan dari pemanfaatan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Perusahaan masih harus menanggung berbagai biaya operasional dan beban lainnya yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Selain itu, Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, strategi operasional, serta kondisi pasar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Priatna dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, hasil ini mendukung temuan Ivanny dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Manajemen laba terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,226, nilai *T-Statistic* sebesar 2,041 ($>1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,042** ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y1), sehingga **Hipotesis ke 2 diterima**. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik Manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka Profitabilitas perusahaan cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola laba melalui kebijakan akuntansi tertentu untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga laba yang dilaporkan terlihat meningkat dan berdampak pada kenaikan Profitabilitas perusahaan.

Dalam kondisi tertentu, Manajemen laba dilakukan untuk menjaga stabilitas laba agar perusahaan tetap terlihat memiliki kinerja yang baik di mata investor maupun pihak eksternal lainnya. Selain itu, praktik Manajemen laba juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga Profitabilitas terlihat lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahadi dkk. (2024) dan Witriyana dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif sebesar -0,482, nilai *T-Statistic* sebesar 4,564 ($>1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,000** ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y1), sehingga **Hipotesis ke 3 diterima**. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang perusahaan, maka Profitabilitas perusahaan cenderung menurun secara signifikan. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan

beban bunga serta kewajiban perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga menurun.

Tingginya *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan banyak bergantung pada pendanaan dari pihak eksternal perusahaan dibandingkan modal sendiri, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk membayar bunga dan pokok utang. Akibatnya, laba bersih perusahaan berkurang dan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Dengan demikian, semakin besar tingkat *Leverage*, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pradnyaswari & Dana (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustriarini dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran total aset terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,443, nilai *T-Statistic* sebesar 3,073 ($>1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,002** ($<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perputaran total aset (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), sehingga **Hipotesis ke 4 diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Perputaran total aset perusahaan, maka Nilai perusahaan cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Tingginya Perputaran total aset mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan sinyal positif kepada investor karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak pada kenaikan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rinaldi & Oktavianti (2023) yang menunjukkan bahwa Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ivanny dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen laba terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar

0,082, nilai *T-Statistic* sebesar 0,431 ($<1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,667** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), sehingga **Hipotesis ke 5 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik Manajemen laba belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun Manajemen laba dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang ditampilkan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, seperti stabilitas kinerja, prospek usaha, dan tingkat risiko perusahaan.

Selain itu, investor saat ini cenderung lebih berhati-hati dalam menilai informasi keuangan perusahaan. Praktik Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan laba yang dihasilkan melalui Manajemen laba belum tentu dapat meningkatkan kepercayaan pasar maupun Nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Camilia dkk. (2023) yang menyatakan Manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Riswandi & Yuniarti (2020) yang menyebutkan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,104, nilai *T-Statistic* sebesar 0,850 ($<1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,396** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), sehingga **Hipotesis ke 6 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Leverage* belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Secara teoritis, *Leverage* dapat digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Namun, dalam penelitian ini, tingginya penggunaan utang tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap Nilai perusahaan.

Investor tidak hanya memperhatikan besarnya utang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut secara efektif. Selain itu, tingkat *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga dan pokok utang dalam jumlah besar. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor apabila perusahaan tidak mampu mengelola utangnya dengan baik. Oleh karena itu, meskipun *Leverage* dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal, hal tersebut belum tentu

mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun Nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggraini dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,082, nilai *T-Statistic* sebesar 0,575 ($<1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,565** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Y1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2), sehingga **Hipotesis ke 7 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas belum tentu mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan. Secara teori, perusahaan dengan Profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, dalam penelitian ini Profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini diduga karena investor tidak hanya berfokus pada besarnya laba yang dihasilkan, namun juga mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat risiko, kondisi pasar, kestabilan perusahaan, serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, Profitabilitas yang cenderung tinggi tidak selalu menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang stabil dalam jangka panjang. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan lebih mempertimbangkan keberlanjutan kinerja perusahaan dibandingkan hanya melihat peningkatan laba pada periode tertentu. Oleh karena itu, peningkatan Profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan Nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Syarifuddin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurhasanah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Perputaran total aset terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,007, nilai *T-Statistic* sebesar 0,264 ($<1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,792** ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perputaran total aset (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui

Profitabilitas (Y1), sehingga **Hipotesis ke 8 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Perputaran total aset belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Semakin tinggi Perputaran total aset, perusahaan memang dinilai semakin efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, efisiensi tersebut belum tentu mampu meningkatkan Profitabilitas secara optimal, sehingga dampaknya terhadap Nilai perusahaan juga tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan dari pemanfaatan aset belum diikuti oleh peningkatan laba yang maksimal, akibat adanya biaya operasional dan beban lainnya yang masih tinggi.

Selain itu, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil serta prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan hanya melihat tingkat efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, Profitabilitas dalam penelitian ini belum mampu memediasi pengaruh Perputaran total aset terhadap Nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, Profitabilitas belum menjadi variabel intervening yang kuat dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivanny dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Perputaran total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Manajemen laba terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai positif sebesar 0,019, nilai *T-Statistic* sebesar 0,352 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,725** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1), sehingga **Hipotesis ke 9 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik Manajemen laba belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Secara teoritis, Manajemen laba dapat memengaruhi Profitabilitas karena manajemen berupaya menampilkan kinerja laba yang lebih baik untuk menarik perhatian investor. Namun, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba serta kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Praktik Manajemen laba juga tidak selalu mencerminkan peningkatan Profitabilitas yang nyata, karena laba yang dihasilkan dapat bersifat sementara dan tidak mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, Profitabilitas dalam penelitian ini belum mampu menjadi variabel

intervening yang kuat dalam hubungan antara Manajemen laba dan Nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung yang dihasilkan masih lemah dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahadi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai *original sample* bernilai negatif sebesar -0,040, nilai *T-Statistic* sebesar 0,600 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,549** (>0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y2) melalui Profitabilitas (Y1), sehingga **Hipotesis ke 10 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Leverage* belum mampu menurunkan maupun meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan melalui Profitabilitas. Secara teori, penggunaan utang yang tinggi cenderung memberikan dampak negatif terhadap Profitabilitas karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga secara tidak langsung berpotensi menurunkan Nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini pengaruh *Leverage* tidak terbukti signifikan.

Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya berfokus pada tingkat utang perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, meskipun *Leverage* memiliki arah hubungan negatif terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan. Dengan demikian, Profitabilitas dalam penelitian ini belum mampu menjadi variabel intervening yang kuat dalam hubungan antara *Leverage* dan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini dkk. (2024) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perputaran total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (H₁ ditolak);
- 2) Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, (H₂ diterima);

- 3) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, (H_3 diterima);
 - 4) Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_4 diterima);
 - 5) Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_5 ditolak);
 - 6) *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_6 ditolak);
 - 7) Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (H_7 ditolak);
 - 8) Perputaran total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, (H_8 ditolak);
 - 9) Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, (H_9 ditolak);
 - 10) *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, (H_{10} ditolak).
- 2) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan praktik Manajemen laba dalam mempengaruhi Nilai perusahaan. Perusahaan perlu menjaga transparansi serta kualitas laporan keuangan agar informasi yang disampaikan dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara nyata serta dapat meningkatkan kepercayaan investor.
 - 3) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan *Leverage* dalam mempengaruhi Nilai perusahaan. Pengelolaan utang yang tepat dan keseimbangan struktur modal perlu dijaga agar risiko keuangan perusahaan tetap terkendali serta mampu menciptakan stabilitas keuangan perusahaan.
 - 4) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan Profitabilitas dalam mempengaruhi Nilai perusahaan. Peningkatan Profitabilitas dapat dilakukan melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan Nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta dapat menjadi gambaran potensi keuntungan yang kemungkinan dapat diperoleh ketika menanamkan modal pada perusahaan. Selain itu, dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah dianalisis, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga memiliki Nilai perusahaan yang baik di mata investor. Beberapa saran berikut juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan panduan guna mengembangkan kurikulum dalam bidang manajemen keuangan, serta diharapkan dapat menambah informasi khususnya mengenai variabel Perputaran total aset, Manajemen laba, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan optimalisasi kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja dan Nilai perusahaan, terdapat beberapa hal yang perlu lebih diperhatikan oleh perusahaan, diantaranya yaitu:

- 1) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan Perputaran total aset dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Pengelolaan aset yang efektif dan efisien perlu dilakukan agar seluruh aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan penjualan dan menghasilkan laba yang lebih baik.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan model penelitian selanjutnya yang terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan menyesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan saat ini, sehingga dapat memperkaya ragam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D., Pramesthi, R. A., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Modal Kerja, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Pada BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (5): 833-847.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4924>
- Agustiarini, S., Wahyuni, I., & Sari L. P. (2024). Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (4): 897-914.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i4.2124>
- Camilia, M, N., Karnadi., & Wiryaningtyas, D, P. (2023). Pengaruh *Leverage* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1218-1234.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3544>

- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 6*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah.
- Hamta, F. 2019. *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito, D. A., & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Ke 2*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono, 2022. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inrawan, A. 2024. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Irfani, S. A. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ivanny, L, D, D ., Hamdun, E, K., & Sari, L, P. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Cash Flow, Dan Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3(5):804-818.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4922>
- Munawar, R, H, A., Supriadi, Y., & Mulyana, M. 2024. *Manajemen Laba Strategi, Konsekuensi Dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ningrum, E, P. 2021. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Nurhasanah., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (9): 1951-1963.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- Pradnyaswari, N, M, A, D., & Dana, I, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*. Volume 11 (3): 505-525.
<https://doi.org/10.2484/EJMUNUD.2022.v11.i03.p05>
- Priatna, H., Sofwan, S. V., Novitasari. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. Len Industri (Persero) Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 12 (2): 1-17.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahadi, A. P., Ediyanto., & Sari, L. P. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perdagangan Jasa & Investasi Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (10): 1955-1969.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5287>
- Rinaldi., & Oktavianti, N. (2023). Pengaruh *Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*. Volume 6 (2): 209-221.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Riswandi, P., Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pamator*. Volume 13 (1): 134-138.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Sari, N, K., & Widaninggar, N. 2021. *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Jember: Mandala Press.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Kruangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto, E., 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. 2018. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syarifuddin, M., Pramitasari, T, D., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Varmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (3): 408-422.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Thian, A. 2018. *Manajemen Perbankan*. Indonesia: Penerbit Andi.
- Wahyuni., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel

Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1162-1180.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3541>

Witriyana, Y. B., Wahyuni, I., & Widaninggar, N. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (2): 241-255.
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i2.4791>